

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan di SMP Pasundan 6 Bandung peneliti menemukan beberapa permasalahan terutama pada saat pembelajaran IPS di kelas VIII A. Diantaranya beberapa siswa tidak mampu menjawab berbagai macam pertanyaan yang diajukan guru tentang materi yang cukup mudah dan tidak tahu bagaimana cara memecahkan masalah yang ada di sekitar lingkungannya berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu ada beberapa siswa aktif menjawab tetapi tidak mampu menjawab dengan tepat dan tidak sesuai jawaban yang di harapkan guru. Padahal siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam belajar terutama pada pembelajaran IPS baik secara individu maupun kelompok. Hal demikian supaya siswa mampu menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang kemungkinan datang di kehidupannya.

Jika sebagian besar siswa tidak mampu berpikir kritis, kemungkinan metode/model pembelajaran yang digunakan guru kurang mendorong siswa untuk berpikir kritis. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti berencana melakukan penelitian di kelas tersebut. Rendahnya berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS dalam kelompok menjadi masalah penting, dikarenakan dalam teori pembelajaran sudah jelas bahwa dalam proses belajar siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi saja tetapi siswa dituntut untuk bisa memecahkan masalah yang terjadi di sekitarnya. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya untuk menghadapi berbagai masalah yang ada di sekitarnya.

Media pembelajaran dan metode belajar merupakan perangkat pembelajaran yang sangat penting karena akan menentukan kualitas belajar yang baik. Selain itu, penggunaan metode dan media belajar yang sesuai dengan situasi kelas dan kondisi siswa sangat disarankan karena informasi yang disampaikan oleh guru kepada siswa akan lebih cepat dan mudah di ingat sehingga pembelajaran akan lebih bermakna serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Rangkaian belajar tersebut dilaksanakan dalam

sebuah proses pembelajaran yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi.

Oleh karena itu sangat penting seorang guru memperhatikan metode dan media pembelajaran yang digunakan. Menurut Komalasari (2014, hlm. 3) pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Berdasarkan paparan tersebut, proses belajar akan menjadi pembelajaran jika didalamnya terdapat pendidik dan siswa, serta beberapa aspek penunjang pembelajaran lainnya yang akan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Namun pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan baik dan sesuai rencana pendidikan, sebagian besar guru belum memahami dan mengetahui berbagai metode/model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas yang diajarkannya. Sehingga ketika siswa diberikan pelajaran dengan metode/model belajar yang berbeda banyak yang kurang paham dan kebingungan dengan proses pembelajaran tersebut karena tidak terbiasa.

Menurut Nurhadi dkk (dalam Baharuddin, hlm. 116) siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide dan gagasan baru. Guru tidak mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa, oleh karena itu siswa harus bisa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan yang telah diperolehnya baik dari proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Hal ini berkaitan dengan teori belajar konstruktivisme yang mendasarkan belajar sebagai kegiatan manusia yang membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi makna pada pengetahuan sesuai pengalaman. Oleh karena itu, hal demikian berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang bisa mengajak siswa untuk berpikir kritis, tidak hanya memahami tetapi siswa mampu memecahkan masalah yang ditemukan dilingkungannya melalui pembelajaran IPS. Dalam pembelajaran IPS siswa

dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir yang akan menunjukkan adanya suatu proses. Menurut Wahab (2009) “berpikir kritis atau reflektif merupakan suatu proses menyusun kembali dan mengatur informasi serta pengetahuan untuk menghasilkan suatu pengetahuan yang baru”. Berdasarkan paparan tersebut, berpikir kritis akan mempermudah siswa dalam proses belajar IPS terutama bukan hanya untuk kebutuhan kognitif siswa saja tetapi untuk diimplementasikan dalam kehidupannya di masyarakat. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis tersebut harus dikembangkan sejak dini dalam proses pembelajaran.

Banyak berbagai macam model pembelajaran yang bisa merangsang kemampuan berpikir kritis siswa salah satunya adalah *Problem Based Introduction* (Pembelajaran Berbasis Masalah). Berdasarkan pemaparan tersebut, pembelajaran berbasis masalah akan mendorong siswa untuk berpikir kritis terutama terhadap masalah-masalah sosial, selain itu siswa jadi termotivasi dan percaya diri untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam memecahkan masalah yang ada di sekitarnya.

Dalam proses pembelajaran di kelas, nampaknya sebagian besar guru tidak sering menggunakan model *Problem Based Introduction* ini dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai penerapan model ini. Untuk memudahkan dalam penerapan model pembelajaran ini, tentunya harus menggunakan beberapa media yang mendukung dan membantu siswa maupun guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis masalah ini. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan media koran untuk melaksanakan pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan media koran, diharapkan siswa mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan IPS serta mencari solusi pemecahan masalahnya. Menurut Rudy Brets (dalam Sanjaya 2008, hlm 212)

“Ada 7 klasifikasi media belajar, yaitu : a. Media audiovisual gerak seperti: film, rangkai suara. b. Media Audio Visual diam, seperti : film rangkai suara. c. Audio semi gerak, seperti : tulisan jauh bersuara. d. Media visual gerak, seperti : film bisu. e. Media visual diam, seperti : halaman cetak, foto, *microphone*, *slide* bisu. f. Media Audio, seperti :

radio, telepon, pita audio. f. Media Cetak, seperti : buku, modul, bahan ajar mandiri”.

Berdasarkan paparan tersebut, koran merupakan salah satu media cetak yang bisa dijadikan sebagai media belajar dikarenakan mengandung banyak informasi yang *up to date*. Selain itu, peran koran sebagai sumber informasi dan media masa mulai berkurang sehingga melalui penelitian ini diharapkan siswa mampu meningkatkan minatnya untuk membaca koran sebagai sumber belajar. Dengan seringnya membaca koran tersebut pula, diharapkan siswa mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya terhadap permasalahan-permasalahan yang mereka temukan di dalam koran tersebut. Namun, dalam hal ini peneliti ingin menfokuskan penelitian terhadap rendahnya berpikir kritis siswa dalam belajar IPS. Berdasarkan atas apa yang di paparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Koran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas VIII A di SMP 6 Pasundan Bandung.**

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

“Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan media koran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII A di SMP 6 Pasundan Bandung”

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimana desain perencanaan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan media koran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII A di SMP Pasundan 6 Bandung ?
- b. Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan media koran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII A di SMP Pasundan 6 Bandung?
- c. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan pembelajaran berbasis masalah dengan media koran pada pembelajaran IPS kelas VIII A di SMP Pasundan 6 Bandung?

- d. Bagaimana kendala-kendala yang muncul dan cara mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan media koran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII A di SMP Pasundan 6 Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini terdiri dari dua tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui gambaran secara empiris mengenai penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan media koran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII A di SMP Pasundan 6 Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan desain perencanaan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan media koran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII A di SMP Pasundan 6 Bandung.
- b. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan media koran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII A di SMP Pasundan 6 Bandung.
- c. Mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan media koran dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII A di SMP Pasundan 6 Bandung.
- d. Menganalisis kendala-kendala yang muncul dan cara-cara mengatasi kendala-kendala tersebut dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan media koran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII A di SMP Pasundan 6 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Kanirawati, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN MEDIA KORAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII A
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis kepada semua pihak yang bersangkutan. Secara operasional, manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari pelaksanaan penelitian ini untuk mengembangkan teori yang terkait dengan model pembelajaran dalam IPS. Dimana dalam penelitian ini dipaparkan mengenai teori model pembelajaran berbasis masalah dan kemampuan berpikir kritis serta koran sebagai media pembelajaran IPS. Sehingga bisa digunakan sebagai sumber tambahan bagi guru untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran guna menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan penuh makna.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat kepada berbagai pihak yang bersangkutan diantaranya sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Mampu meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas khususnya dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran yang unik dan menarik minat siswa. Sehingga akan mendorong semangat guru yang lain untuk meningkatkan kualitas dirinya sebagai pendidik yang professional dan memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar IPS.

b. Bagi Siswa

Adapun manfaat bagi siswa, diantaranya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS, meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar IPS, menciptakan suasana belajar yang unik dan penuh makna, meningkatkan interaksi siswa dan guru di dalam kelas.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III metodologi penelitian, bab IV analisis data dan hasil observasi, dan bab V penutup.

Bab I membahas tentang latar belakang masalah yang menjelaskan tentang pemanfaatan koran sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui smodel pembelajaran berbasis masalah (*Poblem Based Introduction*). Selain itu, terdapat pula rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

Bab II membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang di ambil dan dirumuskan dalam rumusan masalah. Adapun kajian pustaka yang peneliti kaji tentang “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Media Koran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis siswa dalam Pembelajaran IPS”. Berdasarkan judul tersebut maka peneliti memaparkan beberapa kajian pustaka diantaranya : *Pertama*, membahas mengenai pengeritan pembelajaran IPS dan tujuan pembelajaran IPS. *Kedua*, membahas mengenai model pembelajaran berbasis masalah, langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah, ciri-ciri khusus pembelajaran berbasis masalah, kekurangan dan kelebihan pembelajaran berbasis masalah. *Ketiga*, membahas mengenai pengertian koran, fungsi koran, karakteristik koran, manfaat koran. *Keempat*, membahas mengenai pengertian berpikir kritis dan indicator berpikir kritis.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian. Bab tersebut mencakup desain penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data serta prosedur dan tahap penelitian.

Bab IV membahas tentang laporan hasil penelitian yang meliputi pengolahan data dan analisis data untuk menghasilkan temuan dan kesimpulan.

Bab V membahas mengenai penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sekaligus menjawab rumusan masalah secara singkat dan saran untuk penelitian selanjutnya.

